

Pengaruh *Audit Effort*, *Audit Fee*, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2024

Nada Fadia¹, Hari Stiawan^{2*}

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹nadafadia02@gmail.com, ^{2*}dosen01254@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of audit effort, audit fee, and audit committee on audit delay in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. Audit delay is one of the indicators of the timeliness of financial reporting that may affect the quality of information provided to investors and other stakeholders. This research employs a quantitative approach. The sample consists of 140 observations from 28 companies selected using a purposive sampling method based on specified criteria. The data used are secondary data in the form of audited annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques include descriptive statistics and panel data regression analysis using EViews 12 software. The results indicate that audit effort has no effect on audit delay, audit fee has no effect on audit delay, while the audit committee has a significant effect on audit delay. Furthermore, audit effort, audit fee, and audit committee simultaneously have a significant effect on audit delay. These findings indicate that the role of the audit committee as part of the corporate governance mechanism plays an important contribution in improving the timeliness of financial reporting. Therefore, strengthening the function of the audit committee can be considered by company management and regulators to improve the quality of corporate governance and the timeliness of financial statement submission.

Keywords: *Audit Effort, Audit Fee, Audit Committee, Audit Delay.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit effort*, *audit fee*, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. *Audit delay* merupakan salah satu indikator ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dapat memengaruhi kualitas informasi bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri atas 140 data yang berasal dari 28 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit effort* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, secara simultan *audit effort*, *audit fee*, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini menunjukkan bahwa peran komite audit sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, penguatan fungsi komite audit dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan maupun regulator dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

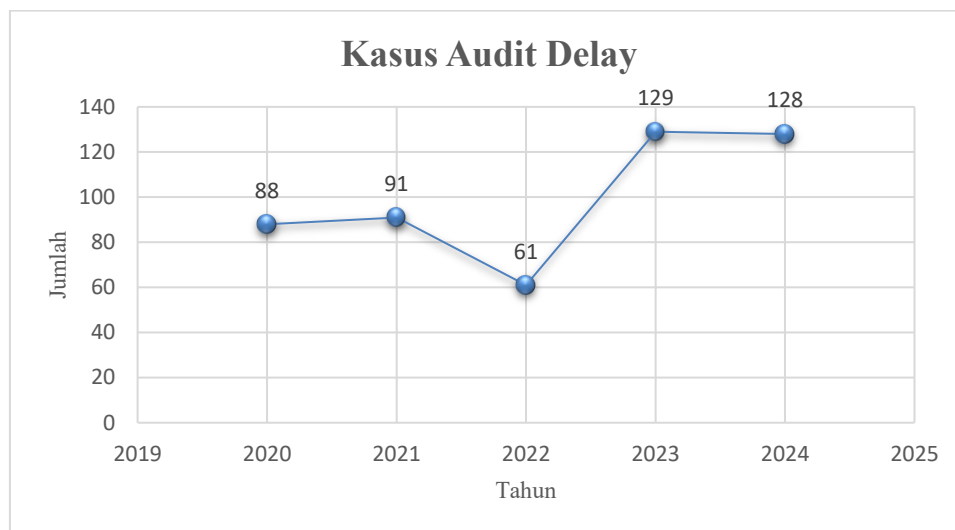
Kata Kunci: *Audit Effort, Audit Fee, Komite Audit, Audit Delay.*

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi bagi para pelaku bisnis [1]. Dalam konteks pelaporan ke publik, *audit delay* sering dihitung dari akhir tahun buku hingga tanggal pengiriman laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemangku kepentingan mungkin memiliki harapan yang tinggi terhadap waktu penyelesaian proses audit, berharap untuk mendapatkan akses cepat dan terperinci terhadap informasi keuangan perusahaan. Namun, dalam praktiknya, proses audit dapat menjadi rumit serta menyita waktu, terkhusus pada perusahaan yang memiliki operasi secara besar dan kompleks. Faktor-faktor seperti volume transaksi, kompleksitas struktur organisasi, dan kualitas sistem informasi keuangan dapat memperpanjang audit delay [2].

Kasus keterlambatan pengiriman laporan keuangan di Indonesia masih sering terjadi dan mendapat perhatian besar dari pihak regulator. Hal ini terlihat dari kejadian nyata pada 30 Juni 2025, ketika Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi administratif kepada 128 perusahaan emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahun buku 2024. Perusahaan-perusahaan tersebut terlambat mengirimkan laporan hingga maksimal 91 hari kalender setelah batas waktu pelaporan yang ditetapkan pada 31 Maret 2025. Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut mengakibatkan BEI menjatuhkan sanksi berupa denda sebesar Rp150 juta per perusahaan serta melakukan pemberhentian sementara perdagangan saham. Sanksi ini berdasarkan Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor I-H dan Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang memberikan wewenang kepada bursa untuk memberikan sanksi secara bertahap atas pelanggaran terkait kebocoran informasi.

Kasus *audit delay* masih sering terjadi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bisa dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Data Perusahaan Yang Telat Menyampaikan Laporan Keuangan
Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1. diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun dipastikan terdapat perusahaan yang telat menyampikan laporan keuangan. Pada tahun 2022 sampai tahun 2023 terjadi peningkatan setiap tahunnya dan ditahun 2023 adalah puncak tertinggi banyaknya perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan, walaupun ditahun 2024 mengalami penurunan namun jumlahnya masih cukup besar jika dibanding dengan tahun yang lainnya. *Audit delay* ini mungkin disebabkan oleh banyaknya temuan yang muncul selama proses audit berlangsung, serta kurangnya persiapan atau keterbukaan dari pihak klien yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan audit. Sebagai hasilnya, perusahaan terpaksa tidak dapat mengirimkan laporan keuangannya tepat waktu kepada Bursa Efek Indonesia dan beberapa di antaranya bahkan menerima sanksi berupa penangguhan atau penghentian sementara perdagangan saham. Penangguhan ini diberlakukan karena kewajiban penyampaian laporan keuangan belum terpenuhi, serta masih terdapat denda yang belum diselesaikan oleh perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. Banyaknya perusahaan tersebut mengalami *audit delay* hampir dari segala sektor tanpa terkecuali pada sektor industri.

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Mengalami Audit Delay Sektor Industri Pada Tahun 2020-2024

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	CTTH	PT Citatah Tbk
2	HOPE	PT Harapan Duta Pertiwi Tbk
3	IBFN	PT Intan Baruprana Finance Tbk
4	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk
5	INTA	PT Intraco Penta Tbk
6	KPAL	PT Steadfast Marine Tbk
7	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
8	LABA	PT Ladangbaja Murni Tbk
9	MDRN	PT Modern Internasional Tbk
10	SINI	PT Singaraja Putra Tbk
11	TIRA	PT Tira Austenite Tbk
12	TRIL	PT Triwira Insanlestari Tbk
13	ZBRA	PT Dosni Roha Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Kesenjangan penelitian (research gap) dalam studi audit delay muncul pada tiga dimensi utama. Pertama, secara empiris, hasil penelitian terkait pengaruh *audit effort* terhadap audit delay masih menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana beberapa studi menemukan pengaruh signifikan [3] [4], sementara penelitian lain tidak menemukan pengaruh signifikan [5]. Kondisi ini mengindikasikan belum adanya kesimpulan empiris yang kuat mengenai peran *audit effort* dalam mempercepat atau memperlambat penyelesaian audit. Kedua, pada variabel *audit fee*, temuan penelitian juga belum konklusif, karena sebagian studi menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *audit delay* [6], sedangkan penelitian lainnya justru menemukan tidak adanya pengaruh [7][8][9], sehingga diperlukan pengujian ulang untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten. Ketiga, secara tata kelola, pengaruh komite audit terhadap *audit delay* masih menunjukkan hasil yang beragam, di mana penelitian tertentu menemukan pengaruh signifikan [10], sementara penelitian lainnya tidak menunjukkan pengaruh [11]. meskipun secara konseptual komite audit diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selain itu, secara kontekstual, sebagian besar penelitian terdahulu masih terbatas pada sektor dan periode tertentu, sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas. Oleh karena itu, kesenjangan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menguji kembali pengaruh *audit effort*, *audit fee*, dan komite audit terhadap *audit delay* dengan konteks, periode, dan sampel yang berbeda guna memperkaya bukti empiris dan memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan sektor industri sebagai objek penelitian, yang memiliki karakteristik operasional dan kompleksitas bisnis yang berbeda dibandingkan sektor lain, seperti tingginya volume transaksi, keberagaman proses produksi, serta ketergantungan pada aset tetap dan persediaan. Perbedaan karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi besarnya *audit effort*, penentuan *audit fee*, serta efektivitas peran komite audit dalam menekan *audit delay*. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan sampel lintas sektor atau sektor tertentu tanpa fokus khusus pada sektor industri, sehingga hasilnya cenderung tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih spesifik dan kontekstual mengenai pengaruh *audit effort*, *audit fee*, dan komite audit terhadap *audit delay* pada sektor industri, sekaligus memperkaya literatur dan menjelaskan perbedaan hasil penelitian terdahulu.

Landasan teori menjelaskan pemikiran terkait penelitian yang akan dilakukan dan menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis serta sebagai fondasi untuk analisis dalam memecahkan masalah penelitian. Berikut ini adalah landasan teori yang terkait dengan variabel yang akan diteliti, yaitu *Audit Effort*, *Audit Fee Komite Audit* dan *Audit Delay*.

Teori Agensi ialah hubungan antara dua individu, yaitu pihak prinsipal dan pihak agen. Pihak prinsipal merupakan pihak yang menginstruksikan pihak manajemen. Pihak manajemen diamanahkan oleh pihak prinsipal untuk mengelola dana dengan penuh tanggung jawab. Pihak

prinsipal biasanya memberikan insentif dalam bentuk finansial dan non finansial kepada pihak manajemen [17]. Namun, dalam kenyataannya, manajemen sering kali memiliki informasi yang lebih lengkap dibanding pemilik. Hal ini bisa menyebabkan konflik kepentingan, karena manajemen mungkin tergoda untuk memprioritaskan kepentingan pribadi, seperti mengubah laporan keuangan, menunda pengungkapan laporan, atau menyampaikan informasi yang tidak lengkap kepada pemilik dan pihak luar.

Auditor eksternal hadir sebagai pihak independen yang bertugas mengawasi, mengevaluasi, dan mengurangi ketimpangan informasi antara manajemen dan pemilik. Peran auditor adalah memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara transparan dan sesuai dengan standar akuntansi. Perbedaan kepentingan principal dan agen tentunya menimbulkan peluang terjadinya kecurangan [18]. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa salah satu sifat manusia adalah mementingkan kepentingan diri sendiri [18]. Misalnya, ketika didalam suatu perusahaan pihak principal menginginkan kenaikan laba yang tinggi, sedangkan disisi lain pihak agent ternyata tidak mampu untuk memenuhi hal tersebut, maka agar demi menjaga reputasi kinerja nya pihak agent bisa saja memanipulasi laporan keuangan yang ada. Selain itu, karena kepentingan pribadi terkadang pihak agent tidak segan untuk menyelewengkan aset (*misappropriation aset*) yang harusnya digunakan untuk kepentingan pihak principal. Kecurangan akibat perbedaan kepentingan ini bisa terjadi baik disektor publik maupun non-publik. Oleh karena itu, pencegahan terhadap tindak kecurangan merupakan salah satu issue yang menarik untuk dikaji [18].

Dalam penelitian ini, audit delay yaitu keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan yang sudah diuji, dapat dianggap sebagai hasil dari mekanisme pengawasan yang kurang efektif. Tujuan penelitian ini yakni diharapkan menjadi sumber referensi bagi para pembaca khususnya bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian dibidang akuntansi dengan teori agensi sebagai grand theory-nya agar lebih memahami konsep dari teori agensi serta relevansinya dengan issue yang diteliti [18]. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur dengan menggunakan data sekunder dari berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional yang berkaitan dengan teori agensi, fraud. Penelitian ini menggunakan metode sampling non probabilistic purposive. Berdasarkan hasil pencarian di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 pada sektor industri yang berkaitan dengan beberapa isu yang berhubungan dengan teori agensi. Isu-isu tersebut antara lain *audit fee*, *audit effort*, dan komite audit terhadap *audit delay*. Dari hasil analisis yang dilakukan, masih terdapat beberapa gap penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan isu-isu tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [12]. Teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat time series. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024.

2.1. Variabel Dependen

Audit Delay adalah jumlah waktu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan penugasan auditnya, yang dihitung sejak tanggal tahun buku berakhir sampai dengan tanggal laporan auditor independen diterbitkan [10]. Berikut rumus yang digunakan untuk penelitian ini:
$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.2. Variabel Independen

Audit Effort diartikan sebagai upaya dan kemampuan auditor dalam menjalankan proses audit yang berkaitan dengan lama tidaknya proses audit tersebut. Durasi waktu tersebut sangat ditentukan oleh rencana audit yang dibuat pada fase awal perjanjian kerja oleh klien, yang berkaitan dengan seberapa besar ukuran perusahaan yang sedang diaudit. Semakin besar suatu perusahaan, semakin kompleks dan memakan waktu proses yang harus dilalui oleh auditor dalam melaksanakan [3]. Penggunaan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Aset) sebagai proksi *Audit Effort* didasarkan pada pertimbangan bahwa total aset mencerminkan skala operasi dan kompleksitas aktivitas perusahaan yang secara langsung memengaruhi tingkat upaya auditor. Semakin besar total aset perusahaan, semakin banyak akun signifikan, transaksi material, serta

prosedur pengujian yang harus dilakukan auditor, sehingga membutuhkan alokasi waktu, tenaga, dan sumber daya audit yang lebih besar. Transformasi logaritma natural digunakan untuk mengurangi masalah perbedaan skala data dan potensi heteroskedastisitas, serta untuk mencerminkan hubungan yang tidak linier antara ukuran perusahaan dan upaya audit. Meskipun Ln Total Aset sering digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan, dalam konteks audit variabel ini tetap relevan karena ukuran perusahaan merupakan determinan utama kompleksitas audit dan beban kerja auditor. Oleh karena itu, Ln Total Aset dinilai mampu merepresentasikan Audit Effort secara memadai dan telah banyak digunakan dalam penelitian empiris sebagai indikator tingkat upaya audit. Berikut rumus yang digunakan untuk penelitian ini:

$$\text{Audit Effort} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Fee audit adalah besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Dalam penelitian yang *audit fee* dihitung berdasarkan logaritma natural dari biaya audit, yang datanya diperoleh dari laporan tahunan masing-masing perusahaan [6]. Berikut rumus yang digunakan untuk penelitian ini:

$$\text{LnFEE} = \text{Ln Audit fee}$$

Komite audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal dan eksternal di dalam perusahaan dan karenanya untuk mempertahankan independensi [14]. Dalam penelitian ini, karakteristik komite audit diproksikan menggunakan rasio jumlah komite audit terhadap jumlah dewan komisaris. Penggunaan rasio ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin besar proporsi komite audit dalam struktur pengawasan perusahaan, semakin kuat fokus dan kapasitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. Rasio tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam membentuk mekanisme pengawasan yang memadai serta pembagian tugas pengawasan yang lebih efektif di antara organ tata kelola perusahaan. Meskipun frekuensi rapat komite audit dan keahlian keuangan anggota komite audit dapat memberikan gambaran yang lebih langsung mengenai efektivitas pengawasan, keterbatasan ketersediaan dan konsistensi data menjadikan rasio komite audit terhadap dewan komisaris sebagai proksi yang paling objektif dan dapat dibandingkan antar perusahaan. Oleh karena itu, proksi ini dinilai relevan untuk merepresentasikan peran komite audit dalam struktur tata kelola perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk penelitian ini:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Teknik pengumpulan data berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi dari lapangan yang nantinya diolah untuk memverifikasi hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian [15]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh merupakan data sekunder dengan cara dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan khususnya yaitu laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk memproses, memahami, dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian [16]. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan dalam perhitungan menggunakan metode statistik. Analisis statistik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan hasil yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis statistik ini dilakukan dengan bantuan program E-Views Series 12.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang dipilih merupakan sampel yang menyajikan data-data yang dibutuhkan dari hasil penelitian *Audit Effort*, *Audit Fee*, Komite Audit, dan *Audit Delay* yang telah disesuaikan berdasarkan kriteria dengan metode purposive sampling maka diperoleh data sebanyak 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2024. Strategi pemilihan tes untuk metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2024.	-	65
2	Perusahaan sektor industri yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2024.	(19)	46
3	Perusahaan sektor industri yang menampilkan data sesuai dengan variabel penelitian secara lengkap selama periode 2020-2024	(8)	38
4	Outlier	(10)	28
Jumlah sampel			28
Total Tahun Penelitian			5 Tahun
Total Sampel Penelitian			140

Sumber : Data diolah penulis 2025

Statistik deskriptif adalah sebuah analisis yang memberikan gambaran informasi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, nilai maksimum, minimum dan standar deviasi. Penelitian ini dalam statistik deskriptif ditunjukkan untuk memberikan gambaran data dari variabel dependen yaitu *audit delay* (Y), serta variabel independen yaitu *audit effort* (X1), *audit fee* (X3), dan *komite audit* (X3). Berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi Eviews 12 diperoleh analisis statistik deskriptif dari 28 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	91.29286	27.65004	21.35991	1.018588
Median	88.00000	27.63720	21.56500	1.000000
Maximum	147.0000	30.49110	23.74770	3.000000
Minimum	33.00000	24.53800	17.94660	0.428571
Std. Dev.	20.37437	1.044139	1.200716	0.362956
Skewness	-0.054241	-0.070752	-0.518767	1.405701
Kurtosis	3.867218	3.188563	2.830389	8.057759
Jarque-Bera	4.455710	0.324214	6.447258	195.3286
Probability	0.107759	0.850350	0.039810	0.000000
Sum	12781.00	3871.006	2990.387	142.6024
Sum Sq. Dev.	57700.99	151.5414	200.3990	18.31150
Observations	140	140	140	140

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan statistic deskriptif yang telah disajikan pada table 3 di atas diperoleh hasil bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 140 data. Sebelum melakukan statistic deskriptif peneliti melakukan tranformasi data dengan menggunakan *logaritma natural* (LN) pada variabel (Y). Hasil uji statistic deskriptif terhadap *audit effort* pada variabel independennya menunjukan hasil bahwa nilai minimum sebesar 24.53800 nilai maksimum sebesar 30.49110, rata-rata sebesar 27.65004, dan nilai standar deviasinya sebesar 1.044139. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai rata-rata *audit effort* lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukan bahwa nilai-nilai data menyebar data cukup baik. Perusahaan yang memiliki *audit effort* paling rendah adalah PT Shield On Service Tbk pada tahun 2022, sedangkan perusahaan yang memiliki *audit effort* paling tinggi adalah PT Bakrie & Brothers Tbk pada tahun 2022.

Variabel *Audit Fee* pada analisis statistik deskriptik memiliki nilai minimum sebesar 17.94660, nilai maksimum sebesar 23.74770, rata-rata sebesar 21.35991, dan nilai standar deviasinya sebesar 1.200716. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai rata-rata *audit fee* lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukan bahwa nilai-nilai data menyebar data cukup baik. Perusahaan yang memiliki *audit fee* paling rendah adalah PT Perdana Bangun Pusaka Tbk pada tahun 2023, sedangkan perusahaan yang memiliki *audit fee* paling tinggi adalah PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2024.

Variabel Komite Audit pada analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 0.428571, nilai maksimum sebesar 3.000000, rata-rata sebesar 1.018588, dan nilai standar deviasinya sebesar 0.362956. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai rata-rata komite audit lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai-nilai data penyebaran data cukup baik. Perusahaan yang memiliki komite audit paling rendah adalah PT Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2020 dan PT Modern Internasional Tbk pada tahun 2021-2022. Sedangkan perusahaan yang memiliki komite audit paling tinggi adalah PT Intan Baru Prana Tbk tahun 2020.

Variabel Audit Delay pada analisis statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar 33.00000, nilai maksimum sebesar 147.0000, rata-rata sebesar 91.29286, dan nilai standar deviasinya sebesar 20.37437. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai rata-rata audit delay lebih besar dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa nilai-nilai data penyebaran data cukup baik. Perusahaan yang memiliki *audit delay* paling rendah adalah PT Arwana Citramulia Tbk pada tahun 2021, sedangkan perusahaan yang memiliki *audit delay* paling tinggi adalah PT Intan Baru Prana Tbk dan PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada tahun 2020.

Model regresi data panel harus dilakukan untuk menentukan model regresi yang paling tepat untuk digunakan. Pengujian model regresi data panel dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 3 pendekatan yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM). Masing-masing pengujian statistik akan menghasilkan model terbaik untuk digunakan dalam penelitian. Hasil dari uji penentuan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Jika nilai probabilitas chi-square < 0,05 maka model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Namun, jika nilai probabilitas chi-square > 0,05 maka model yang dipilih adalah Common Effect Model.

Tabel 4. Hasil *Uji Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.062176	(27,109)	0.0047
Cross-section Chi-square	57.770827	27	0.0005

Sumber : Output *E-Views* 12

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas pada uji chi-square cross section adalah $0.0047 < 0.05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat adalah Fixed Effect Model (FEM), sehingga langkah berikutnya adalah melakukan uji hausman.

Uji hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dalam analisis regresi data panel.

Jika nilai probabilitas chi-square hasil uji hausman < 0,05, maka dipilih Fixed Effect Model (FEM). Namun, jika nilai probabilitas chi-square > 0,05, maka model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 5. Hasil *Uji Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.519570	3	0.3182

Sumber : Output *E-Views* 12

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada cross section random adalah $0.3182 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM), sehingga model estimasi berikutnya adalah uji lagrange multiplier.

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih antara dua model dalam regresi data panel, yaitu Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM). Jika nilai probabilitas breusch-pagan < 0,05, maka model yang dipilih adalah Random Effect Model. Namun, jika nilai probabilitas breusch-pagan > 0,05, maka model yang dipilih adalah Common Effect Model

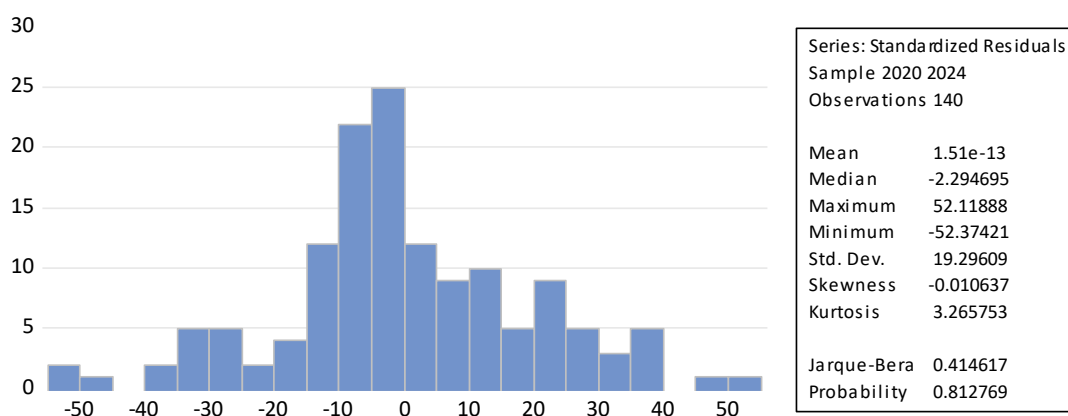
Tabel 6. Hasil Uji *lagrange Multiplier* (LM)
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.972553 (0.0145)	0.962258 (0.3266)	6.934811 (0.0085)
Honda	2.443881 (0.0073)	0.980948 (0.1633)	2.421719 (0.0077)
King-Wu	2.443881 (0.0073)	0.980948 (0.1633)	1.793344 (0.0365)
Standardized Honda	2.959109 (0.0015)	1.395773 (0.0814)	-1.327306 (0.9078)
Standardized King-Wu	2.959109 (0.0015)	1.395773 (0.0814)	-0.895428 (0.8147)
Gourieroux, et al.	--	--	6.934811 (0.0120)

Sumber : Output *E-Views* 12

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji *lagrange multiplier* menunjukkan nilai *probability* pada *breusch-pagan* sebesar $0.0145 < 0,05$ dan model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian setelah dilakukannya tiga pengujian model dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang lebih baik dan direkomendasikan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji normalitas bertujuan memeriksa apakah data variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak terdistribusi normal, maka perlu diubah menggunakan transformasi logaritma natural (Ln) agar distribusinya menjadi normal. Berikut hasil dari uji normalitas tersebut.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Output *E-Views* 12

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2 hasil uji normalitas menunjukkan nilai *probability* dari statistik Jarque-bera sebesar $0.812769 > 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diteliti telah terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan antar variabel bebas maka dapat dikatakan terjadi masalah multikolinearitas, dan sebaliknya apabila tidak terdapat hubungan antar variabel bebas maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Apabila nilai koefisien korelasi $>0,90$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terkena multikolinearitas sedangkan apabila nilai koefisien korelasi $<0,90$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1	-0.2404222...	-0.1829806...	0.21774474...
X1	-0.2404222...	1	0.47389715...	-0.0802147...
X2	-0.1829806...	0.47389715...	1	-0.0059689...
X3	0.21774474...	-0.0802147...	-0.0059689...	1

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 7 hasil uji multikolinearitas menunjukan nilai korelasi antar variable bebas $< 0,90$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [19]. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki homoskedastisitas, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, metode yang digunakan adalah uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah nilai probabilitas chi-square. Jika nilai probabilitas chi-square $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas chi-square $<0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.767745	Prob. F(3,136)	0.5140
Obs*R-squared	2.331491	Prob. Chi-Square(3)	0.5065
Scaled explained SS	2.625378	Prob. Chi-Square(3)	0.4531

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 8 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *probability chi-square* pada *obs*r-squared* sebesar $0.5065 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Autokorelasi seringkali ditemukan pada time series dikarenakan gangguan pada suatu entitas cenderung mempengaruhi gangguan entitas yang sama pada periode berikutnya. Berikut hasil Autokorelasi:

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.058119	Mean dependent var	62.16174
Adjusted R-squared	0.037342	S.D. dependent var	18.08532
S.E. of regression	17.74444	Sum squared resid	42821.65
F-statistic	2.797293	Durbin-Watson stat	1.952562
Prob(F-statistic)	0.042571		

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 3.9, hasil uji autokorelasi menunjukkan jumlah sampel (N) sebesar 140 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, sehingga mengacu pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai DL sebesar 1.6804, nilai 4-DL sebesar 2.3196, nilai DU sebesar 1.7678, dan nilai 4-DU sebesar 2.2322, sementara nilai

Durbin-Watson (DW) hasil perhitungan adalah 1.952562. Karena nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1.7678 < 1.952562 < 2.2322$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi atau dengan kata lain model dinyatakan lolos uji autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.058119
Adjusted R-squared	0.037342
S.E. of regression	17.74444
F-statistic	2.797293
Prob(F-statistic)	0.042571

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 10 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjust R-Squared sebesar 0.037342. Hal ini menunjukkan bahwa variabel audit delay dapat dijelaskan oleh variabel independen (*audit effort*, *audit fee* dan komite audit) sebesar 3% sedangkan sisanya sebesar 97% dijelaskan oleh variabel lain seperti kompleksitas operasi, reputasi KAP, *Financial distress* dan lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai probability F-statistic $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai probability F-statistic $> 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji simultan F:

Tabel 11. Hasil Uji Simultan F (Uji F)

R-squared	0.058119	Mean dependent var	62.16174
Adjusted R-squared	0.037342	S.D. dependent var	18.08532
S.E. of regression	17.74444	Sum squared resid	42821.65
F-statistic	2.797293	Durbin-Watson stat	1.952562
Prob(F-statistic)	0.042571		

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan hasil uji simultan F pada tabel 11 hasil uji simultan F menunjukkan nilai 0.042571, berarti nilai probability lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05), Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji F secara simultan variabel *audit delay* dipengaruhi faktor variabel independen yaitu, *audit effort* (X1), *audit fee* (X2), serta komite audit (X3). Kemudian bandingkan antara F-hitung dengan F-tabel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan atau tidak. Pada tabel diatas diketahui bahwa F hitung senilai 2.797293 sedangkan F-tabel dibaca dengan rumus $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$ dimana k = jumlah variabel dan n = jumlah data penelitian

Jumlah variabel penelitian (k) berjumlah 4, dan jumlah data (n) sebanyak 140. Jadi df pembilang $(4-1) = 3$ dan df penyebut $(140-3) = 137$. Maka diketahui bahwa nilai F-tabel adalah senilai 2,67 sehingga F hitung F tabel ($2.797293 > 2.67$) dan nilai probability (Fstatistic) $<$ nilai signifikansi ($0,042571 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *audit effort*, *audit fee*, dan komite audit (independen) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel *audit delay* (dependen).

Uji parsial t atau uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	193.3758	58.32726	3.315359	0.0012
X1	-2.812234	2.274555	-1.236389	0.2184
X2	-1.626070	1.865849	-0.871490	0.3850
X3	10.21821	5.128227	1.992542	0.0483

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan hasil uji parsial t pada tabel 12 hasil uji parsial t, diperoleh nilai T-hitung pada variabel independent, diantaranya audit effort (X1) sebesar 0.2184, audit fee (X2) sebesar 0.3850 dan komite audit (X3) sebesar 0.0483 dan untuk nilai T-tabel diperoleh dengan rumus $=TINV(\alpha;n-k) = TINV(0,05;140-3)$ sehingga diperoleh nilai T-tabel 1.656 audit delay. Adapun hasil interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Audit Effort terhadap Audit Delay

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan probabilitas audit effort > nilai signifikansi ($0.2184 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit effort tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay

2. Pengaruh Audit Fee hadap Audit Delay

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan probabilitas audit fee > nilai signifikansi ($0.3850 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan probabilitas komite audit < nilai signifikansi ($0.0483 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap variabel audit delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit effort dan audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penelitian, sehingga berbeda dengan temuan penelitian [3] dan [6] yang menyatakan adanya pengaruh signifikan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor kontekstual. Pertama, perbedaan karakteristik sampel penelitian, khususnya ukuran perusahaan dan kompleksitas operasional. Penelitian [3] dan [6] umumnya menggunakan sampel perusahaan dengan variasi ukuran dan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi, sehingga audit effort dan audit fee menjadi faktor yang lebih menentukan. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini relatif lebih homogen, sehingga variasi audit effort dan audit fee tidak cukup kuat untuk menjelaskan perbedaan hasil. Kedua, perbedaan periode penelitian juga berpotensi memengaruhi hasil, karena perubahan regulasi audit dan praktik tata kelola perusahaan dapat mengubah hubungan antara *audit effort*, *audit fee*, dan kualitas audit. Ketiga, perbedaan proksi pengukuran audit effort dan audit fee dapat menjadi penyebab ketidakkonsistenan hasil. Penelitian ini menggunakan Ln Total Aset sebagai proksi audit effort dan nilai audit fee yang dilaporkan, yang lebih merefleksikan skala perusahaan dibandingkan intensitas kerja auditor secara aktual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *Audit Effort*, *Audit Fee* dan Komite Audit terhadap *Audit Delay* studi empiris pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit Effort* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*.
2. *Audit Fee* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*.
3. Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap *Audit Delay*.
4. *Audit Effort*, *Audit Fee* dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Delay*.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar mendapat hasil yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 3,7% menunjukkan bahwa variabel *audit effort*, *audit fee*, dan komite audit hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen, sementara sebesar 96,3% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu hanya 5 tahun dari 2020-2024, sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode yang terbaru akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

3. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri yang jangkauannya masih terbatas, sehingga tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara keseluruhan.
4. Dalam penelitian ini data yang digunakan hanya data sekunder dan tidak memperoleh persepsi dari pihak manajemen perusahaan, sehingga persepsi yang dihasilkan belum begitu akurat

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan mengenai pengaruh *audit effort*, *audit fee* dan komite audit terhadap *audit delay*, maka terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya terbatas pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, karena masih ada variabel independen lainnya seperti kualitas audit, opini audit dan audit tenure, dan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi audit delay
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pada penelitian dengan tujuan dapat memperoleh data yang lebih banyak dan terbaru supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, serta menggunakan objek penelitian tidak hanya pada sektor industri saja melainkan sektor lain seperti sektor finance, energi, property dan real estat, dan sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi investor dan perusahaan, diharapkan lebih teliti dan cermat dalam berinvestasi karena perusahaan yang telat mempublikasikan laporan keuangan akan menjadi sinyal yang buruk bagi seorang investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan

REFERENCES

- [1] Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). *Pengaruh Fee Audit , Pergantian Auditor , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pendahuluan*. 7(1), 136–143. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436>
- [2] Kau, S. T., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Berdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 144. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3447>
- [3] Juli, N., Kurniawan, M. A., Abdurrahman, U. I. N. K. H., Pekalongan, W., Jl, A., Km, P., Kajen, R., & Pekalongan, K. (2025). *Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas , Kualitas Kantor Akuntan Publik , Audit Effort , dan Hutang Finansial terhadap Fenomena Audit Delay*. 2(4), 193–206.
- [4] Malau, Y. N., Seliany, S., Cintya, C., & Ginting, W. A. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Audit Effort, Likuiditas, dan Audit Fee Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.47709/jap.v4i1.3732>
- [5] Stiawan Hari, Syarifudin, dan M. S. A. (2022). *Pengaruh Audit Effort dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi*. 4(1), 326–332. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.2088>
- [6] Supriadi, A., Paulino, J., & Putra, G. (2024). *Pengaruh Faktor Financial Distress dan Audit Fee Terhadap Audit Delay*. 5(2), 319–328.
- [7] Tushafa, M. G. F., & Widiyati, D. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Kap Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 280–297. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.154>
- [8] Kumaunang, R. P., Salim, M., & Sumartono, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters, Opini Audit Dan Fee Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art3>
- [9] Citra, L., Purba, D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). *Pengaruh Fee Audit , Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay*. 5(1), 9–18.
- [10] Saputra, N., H., & Ardaninggar, S., S., B. E. I. (2023). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 26, 48–58.
- [11] Saputra, M. C., & Stiawan, H. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Earning Per Share , Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*. 1(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>

- [12] Suwarsa, T. (2021). Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- [13] Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 313–318. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5353/2474>
- [14] Rahkmawati, E. (2023). *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. 1(4).
- [15] Romdona Siti, Junista, S. S., Gunawan, A, (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi,. 3(1), 39–47.
- [16] Rizky, A., & Calam, A. (2025). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif Dengan Menggunakan Aplikasi Capcut pada Tema 3 Kelas IV SDN 050671 Kp . Gohor Langkat capcut pada Topik 3 Kelas IV merupakan pendekatan IV yang cenderung lebih bersifat visual dan auditori . Video pembelajaran yang Interaktif juga*. 04(02), 1338–1347.
- [17] Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., & Marsheli, H. K. (2022). *Teori agensi : Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah*. 5(5), 2434–2439.
- [18] Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4802–4821. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12973>
- [19] Antika, W., Syafitri, Y., & Sunreni. (2021). Pengaruh Nilai Buku Ekuitas Dan Deferred Tax Expense Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Pareso Jurnal: Jurnal Pengembangan Ilmu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 141–158.